

**UPAYA UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM  
MENINGKATKAN PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK DI PAPUA,  
2021-2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HUSNIA WULAN SARI  
NPM 2216071066**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### UPAYA UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENINGKATKAN PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK DI PAPUA, 2021-2024

Oleh

HUSNIA WULAN SARI

Permasalahan pemerataan pendidikan di Papua mencerminkan tantangan yang lebih kompleks dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Pembuatan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua, pemberian dana dan pembuatan program percepatan pembangunan juga telah dilakukan pemerintah Indonesia. Namun, kondisi pendidikan di Papua masih menunjukkan berbagai tantangan yang berdampak pada masih rendahnya angka partisipasi sekolah, angka melek huruf dan tingkat literasi. Kesenjangan antara kebijakan Pemerintah Indonesia dan realitas di Papua inilah yang kemudian membuka ruang bagi keterlibatan aktor internasional salah satunya UNICEF.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua pada 2021-2024. Untuk menganalisis upaya UNICEF, peneliti menggunakan teori organisasi internasional oleh Ian Hurd sebagai alat analisis. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui laporan resmi UNICEF, BPS, artikel jurnal dan serta dokumen pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UNICEF berkontribusi dalam upayanya meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua. UNICEF menjalankan tiga perannya sebagai aktor, forum dan sumber daya. UNICEF tampak lebih menonjol ketika menjalankan peran sebagai aktor. Sebagai aktor, UNICEF tidak hanya menginisiasi dan menjalankan program pendidikan seperti *Rural and Remote Education Initiative for Papuan Province*, tetapi juga memiliki kapasitas dalam menentukan dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak guna mendukung efektivitas implementasi program; sebagai forum, UNICEF memfasilitasi koordinasi lintas aktor melalui kehadiran kantor lapangan dan melakukan berbagai pertemuan terutama di tingkat lokal; dan sebagai sumber daya, UNICEF berkontribusi melalui penyediaan data, dukungan pendanaan, pelatihan guru, dan penyediaan bahan ajar.

Kata Kunci: UNICEF, Organisasi Internasional, Pemerataan Pendidikan, Papua

## **ABSTRACT**

### **UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) EFFORTS TO IMPROVE EQUITY IN CHILD EDUCATION IN PAPUA, 2021-2024**

**By**

**HUSNIA WULAN SARI**

The issue of educational equity in Papua reflects more complex challenges compared to other regions in Indonesia. The Government of Indonesia has enacted Law Number 21 of 2001 on Special Autonomy for Papua, provided funding, and created programs to accelerate development. However, educational conditions in Papua continue to face significant challenges, including low school participation rates, literacy rates, and limited access to educational resources. The gap between the Indonesian government's policies and the reality in Papua has opened up opportunities for the involvement of international actors, one of which is UNICEF. This study aims to analyze UNICEF's efforts to promote educational equity for children in Papua during the period 2021–2024. To examine these efforts, this research employs Ian Hurd's theory of international organizations as the analytical framework. This study uses a descriptive qualitative approach with secondary data collected from official UNICEF reports, BPS statistics, academic journals, and other supporting documents. The findings indicate that UNICEF contributes to improving the equity of children's education in Papua. UNICEF performs three roles as an actor, forum, and resource, with its role as an actor appearing the most prominent. As an actor, UNICEF not only initiates and implements educational programs such as the Rural and Remote Education Initiative for Papuan Province, but also possesses the capacity to determine and establish strategic partnerships with various stakeholders to support the effective implementation of these programs. As a forum, UNICEF facilitates cross-actor coordination through the presence of field offices and conducts various meetings, particularly at the local level. As a resource, UNICEF contributes by providing data, financial support, teacher training, and the distribution of learning materials.

**Key words:** UNICEF, International Organizations, Educational Equity, Papua.

**UPAYA UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM  
MENINGKATKAN PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK DI PAPUA,  
2021-2024**

**Oleh**

**HUSNIA WULAN SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : UPAYA UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MENINGKATKAN PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK DI PAPUA, 2021-2024

Nama Mahasiswa : Husnia Wulan Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071066

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19900606 201903 1 019

Nibras Fadhilillah, S.I.P., M. Si.  
NIP. 19931203 202203 2 010

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.  
NIP. 19810628 200501 1 003

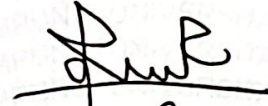
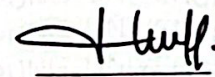
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.

Sekretaris : Nibras Fadhlillah, S.I.P., M. Si.

Penguji Utama : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina ZAINAL, M.Si.**

NIP. 19760821 200003 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 April 2026

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 16 April 2026

Yang membuat pernyataan,



**Husnia Wulan/Sari**  
NPM. 2216071066

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Serang pada tanggal Oktober 2003, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Usen dan Ibu Sri Supriyati.

Peneliti memulai pendidikan formal di TKIT Syifa Fikriya Serang, kemudian melanjutkan pendidikannya di SDIT Syifa Fikriya, SMP Insan Cendekia Boarding School Solo, dan SMAN 1 CIRUAS.

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, peneliti aktif dalam berbagai kegiatan. Peneliti menjabat sebagai anggota PHMJ-HI 2023/2024, peneliti terlibat sebagai anggota pengurus dalam Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PNMHII) ke-36 di Unila, peneliti turut terlibat sebagai anggota dalam acara *Internasional Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (ICIIS)*.

## **MOTTO**

*fa inna ma'al-'usri yusrâ inna ma'al-'usri yusrâ*

*“If the hurt comes, so will the happiness”*

( Q.S Al-Insyirah 94 :5-6 )

## **PERSEMBAHAN**

### **Untuk Mama dan Papa,**

yang tidak pernah membatasi langkah putri pertamanya, namun tetap mengarahkan. Sehingga putrinya belajar bahwa harapan bukanlah beban, melainkan tujuan yang harus ia capai.

Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas segala doa, dukungan, kepercayaan, serta cinta dan kasih yang diberikan hingga saat ini. Semua itu yang menjadi sumber kekuatan utama peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Mama dan Papa, selalu dalam penjagaan Allah dan Allah izinkan Mama dan Papa untuk waktu yang lama, tetap selalu berada di samping peneliti agar dapat melihat setiap proses anak-anaknya untuk bisa membahagiakan dan mengangkat derajat mereka.

## SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Upaya United Nations Children’s (UNICEF) dalam Meningkatkan Pemerataan Pendidikan anak di Papua, 2021-2024” dapat peneliti selesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan;
4. Roby Rakhmadi, S.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Utama yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, memberi arahan dan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan semangat, telah membimbing, memberikan masukan kepada peneliti dan memberikan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini;
6. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan wawasan baru selama proses penyelesaian skripsi ini;
7. Seluruh dosen, staf, dan tenaga pendidik Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga kepada peneliti selama masa perkuliahan;

8. Dede Dina dan Dede Sayid, dua adik yang sangat TeteH sayangi. Terima kasih telah menjadi penghibur, penyemangat, sekaligus pengingat bagi TeteH untuk terus berusaha menjadi contoh yang baik. Semoga setiap langkah kalian selalu dilancarkan dan diberkahi oleh Allah SWT;
9. Keluarga Besar peneliti, Ma Lim, Alm Ibu, Alm Abah, Emak Kapek, dan seluruh keluarga besar El-Yasin yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti hingga sampai pada titik ini;
10. Dua orang yang menjadi sahabat peneliti selamanya, Husnul Khotimah dan Luthfiah Fahira, yang sejak TK dan SMA menjadi saksi perjalanan hidup peneliti. Terima kasih telah hadir dan tetap bertahan sampai saat ini;
11. Mutiara Ramadhian Intani, Sahabat peneliti sejak awal perkuliahan hingga saat ini, yang menjadi saksi tangis dan tawa satu sama lain. Sahabat yang bisa menjadi “*someone I can talk about everything with*”. Atas semua yang sudah terjadi, terima kasih tetap bertahan agar kita bisa tetap ada dan semoga selamanya;
12. Manda Amelia Ginting, sahabat yang selama masa kuliah selalu satu kelas dan kost, terima kasih sudah selalu ada, menemani dan membantu peneliti dari awal hingga akhir perkuliahan. Semoga atas segala kebaikanmu, Tuhan mudahkan perjalanan kamu dan berikan kesuksesan agar kita tetap bisa jajan dan jalan jalan yang jauh. *Forever be my food hunting partner* ya, Man;
13. Najwa Angel, sahabat yang tidak kalah pentingnya membersamai peneliti. Terima kasih telah menemani peneliti dari awal dan bersama-sama menyelesaikan perkuliahan ini hingga akhir;
14. Ilyas Rasyid, Ghora Dipo dan Ahmad Alim, sebagai *inner circle* yang telah menjadi tempat aman, membuat perkuliahan lebih indah dan mudah. Meski nantinya kita berjalan di pilihan masing-masing, semoga pertemanan ini tetap terjalin di masa depan dan kita tetap bisa bertemu kembali dengan versi terbaik dari diri kita di masa mendatang. Terima kasih, Mas;

15. Kepada seseorang yang tidak peneliti sangka akan menjadi bagian yang sangat berharga dalam perjalanan peneliti, Gunawan Rianto. Terima kasih telah menjadi tempat berlindung di kala peneliti merasa lelah, menjadi pendengar yang sabar dan tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga segala kebaikan, kelancaran dan keberkahan selalu menyertai langkahmu;
16. Salma, Najel, Ilone, Shea, Rehana, Tasya, Suci, Kirana, Uka, Ica, Afiyah, Launa, Ka Gen, Caca, Ihsan (City Tour), Ka Jo dan Ka Karin (SAR) serta seluruh teman-teman HI Angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu;
17. KKN Rama Kelandungan, yang telah memberikan kenangan menyenangkan selama KKN di desa yang jauh di Lampung Tengah;
18. Sahabat yang berada di akun *@wuisheree* yang insyaAllah akan menjadi *bridesmaids* peneliti dimasa depan serta seluruh teman di *@wulanyee* yang aktif memberikan afirmasi dan dukungan positifnya;
19. Husnia Wulan Sari, terima kasih sudah tidak berhenti percaya bahwa kamu layak sampai di titik ini, dan tetap berusaha bangkit menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tetap membumi ya, Lan.

Bandarlampung, 11 April 2026

Yang membuat pernyataan,

**Husnia Wulan Sari**

NPM. 2216071066

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Peran Organisasi Internasional .....	17
2.3 Alur penelitian .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Fokus penelitian .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
<b>IV. PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
4.1 Kondisi Pendidikan Anak di Papua .....	26
4.2 Upaya UNICEF dalam Meningkatkan Pemerataan Pendidikan Anak di Papua 2021-2024 .....	43
4.2.1 UNICEF sebagai Aktor.....	46
4.2.2 UNICEF sebagai Forum .....	56
4.2.3 UNICEF sebagai Sumber Daya .....	64
<b>V. KESIMPULAN</b> .....	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Provinsi, 2020-2024 .....	4
Gambar 2. 1 Alur Penelitian.....	21
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Penutupan Lahan Papua.....	28
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2024/2025.....	30
Gambar 4. 3 Presentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, 2021/2022 dan 2024/2025 .....	31
Gambar 4. 4 Peta Sebaran Konflik dan Kekerasan di Papua .....	42
Gambar 4. 5 Peta Wilayah Intervensi Program di Wilayah Papua .....	49
Gambar 4. 6 Kegiatan Pendampingan EGL oleh Yayasan Nusantara Sejati.....	55
Gambar 4. 7 Forum Gelar Wicara Internasional.....	58
Gambar 4. 8 Kemampuan Membaca Siswa Secara Keseluruhan Berdasarkan Gender di Papua .....	65
Gambar 4. 9 Dana DFAT dalam Program Rural and Remote Education Initiative for Papuan Province .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Angka Putus Sekolah di Indonesia berdasarkan Jenjang Pendidikan, 2020-2024 .....	2
Tabel 1.2 Rata-rata Angka Partisipasi Sekolah (APS) Per-Provinsi Berdasarkan Umur, 2021-2023 .....	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4. 1 Angka Melek Aksara Penduduk 15-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021-2023.....	36
Tabel 4. 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Umur, 2021-2023.....	39
Tabel 4. 3 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021-2023 .....	40
Tabel 4. 4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021-2023 .....	41
Tabel 4. 5 Kemitraan dengan Berbagai Aktor .....	54
Tabel 4. 6 Ringkasan Forum UNICEF.....	60
Tabel 4. 7 Rata-rata lama sekolah .....	69

## DAFTAR SINGKATAN

APS	: Angka Partisipasi Sekolah
APK	: Angka Partisipasi Kasar
APM	: Angka Partisipasi Masuk
IGO	: <i>International Governmental Organization</i>
RAPPP	: Rancangan Aksi Percepatan Pembangunan di Papua
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
RIPPP	: Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
UU	: Undang-Undang
PERPRES	: Peraturan Presiden
BPS	: Badan Pusat Statistik
BAPPERIDA	: Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
EGL	: <i>Early Grade Learning</i>
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Akhir
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi hak dasar bagi setiap individu dan menjadi kebutuhan utama khususnya bagi anak-anak (Jatana & Currie, 2020). Pemerataan pendidikan harus didorong dengan memberikan kesempatan yang setara bagi masyarakat luas dalam memperoleh pendidikan (Priyanka & Heryadi, 2020). Namun, menurut data UNESCO tahun 2024, persentase anak-anak maupun remaja di seluruh dunia yang tidak bersekolah hanya menurun 1% dari tahun sebelumnya. Terdapat sebanyak 251 juta anak dan remaja di seluruh dunia masih belum bisa merasakan bangku pendidikan (UN News, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan global dalam memastikan pemerataan akses pendidikan masih menjadi persoalan serius yang membutuhkan perhatian dan komitmen bersama dari berbagai pihak.

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki wilayah yang luas dan geografi yang beragam, menghadapi tantangan dalam pemerataan pendidikan yang turut menyebabkan distribusi populasi anak yang tidak merata dan ketimpangan akses pendidikan di berbagai daerah (Renyonet dkk., 2023). Faktor geografis yang beragam di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah terpencil, menjadi hambatan dalam pemerataan pendidikan (Iriawan, 2023). Ketidakmerataan akses pendidikan menjadi salah satu permasalahan utama di Indonesia khususnya dibidang pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan hak dasar yang dijamin oleh negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Namun, kenyataannya masih banyak anak Indonesia yang belum memperoleh kesempatan dan perlakuan yang sama (Mantiri dkk., 2024).

Selain itu, permasalahan putus sekolah masih menjadi salah satu tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia. berikut disajikan data angka putus sekolah di Indonesia yaitu:

Tabel 1. 1 Angka Putus Sekolah di Indonesia berdasarkan Jenjang Pendidikan, 2020-2024

Jenjang	Tahun Ajaran			
	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
<b>SD</b>	0,18%	0,16%	0,17%	0,19%
<b>SMP</b>	0,11%	0,15%	0,14%	0,18%
<b>SMA</b>	0,28%	0,20%	0,20%	0,19%
<b>SMK</b>	0,27%	0,23%	0,23%	0,28%

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data dari BPS 2024.

Berdasarkan Tabel 1.1 yang bersumber dari laporan BPS tahun 2024, angka putus sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021 hingga 2023/2024 menunjukkan kecenderungan meningkat pada jenjang SD, SMP, dan SMK, sementara jenjang SMA mengalami sedikit penurunan dibandingkan awal periode (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Dari kecenderungan peningkatan angka putus sekolah ini, di tahun 2022 Berdasarkan data BPS, Papua merupakan provinsi dengan angka putus sekolah tertinggi secara nasional di tingkat SD (2,38%) dan SMP (3,22%) (Khairani dkk., 2025).

Papua termasuk wilayah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam hal pemerataan akses dan kualitas pendidikan (Mantiri dkk., 2024). Tantangannya bisa dilihat dari karakteristik geografis yang sulit dijangkau, terutama di daerah terpencil. Wilayah Papua yang didominasi atas kawasan hutan dan juga pegunungan, menyulitkan akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya yang berada di wilayah pedalaman (Iriawan, 2023). Kondisi ini juga diperparah dengan keterbatasan infrastruktur, keadaan sosial budaya yang beragam dan keamanan memengaruhi akses terhadap pelayanan salah satunya mengenai pelayanan pendidikan yang turut mempengaruhi partisipasi pendidikan (Mantiri dkk., 2024).

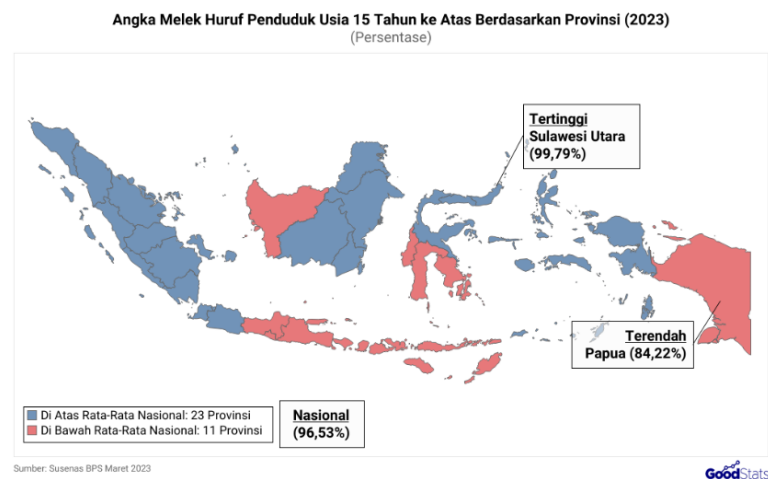
Berdasarkan data BPS, Angka Partisipasi Sekolah (APS) memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan penduduk usia sekolah dalam pendidikan formal di berbagai daerah. Dengan melihat APS antar provinsi, dapat terlihat sejauh mana pemerataan akses pendidikan di Indonesia.

Tabel 1.2 Rata-rata APS Per-Provinsi Berdasarkan Umur, 2021-2023

Provinsi	Rata-Rata Angka Partisipasi Sekolah (APS) 2021-2023		
	7-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun
<b>Aceh</b>	99,51	98,03	83,26
<b>Sumatera Utara</b>	99,44	97,84	78,86
<b>Sumatera Barat</b>	99,64	96,65	84,04
<b>Riau</b>	99,64	95,76	77,76
<b>Jambi</b>	99,49	96,23	72,50
<b>Sumatera Selatan</b>	99,48	95,06	71,39
<b>Bengkulu</b>	99,56	97,71	79,54
<b>Lampung</b>	99,57	95,71	71,53
<b>Kep. Bangka Belitung</b>	99,46	93,12	68,70
<b>Kep. Riau</b>	99,40	98,98	84,64
<b>DKI Jakarta</b>	99,49	98,26	72,31
<b>Jawa Barat</b>	99,43	95,37	68,35
<b>Jawa Tengah</b>	99,60	96,90	70,83
<b>Di Yogyakarta</b>	99,64	99,11	90,25
<b>Jawa Timur</b>	99,27	97,68	73,87
<b>Banten</b>	99,40	96,60	69,27
<b>Bali</b>	99,62	98,01	84,18
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	99,38	98,01	77,46
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	98,88	95,01	75,75
<b>Kalimantan Barat</b>	98,73	92,90	65,78
<b>Kalimantan Tengah</b>	99,29	95,01	66,45
<b>Kalimantan Selatan</b>	99,37	93,88	69,71
<b>Kalimantan Timur</b>	99,60	98,79	81,65
<b>Kalimantan Utara</b>	98,96	96,83	76,68
<b>Sulawesi Utara</b>	99,35	95,09	74,25
<b>Sulawesi Tengah</b>	98,35	93,16	76,15
<b>Sulawesi Selatan</b>	99,40	93,32	71,01
<b>Sulawesi Tenggara</b>	99,14	94,95	74,72
<b>Gorontalo</b>	98,88	91,91	71,56
<b>Sulawesi Barat</b>	98,30	89,66	71,21
<b>Maluku</b>	99,55	97,77	79,54
<b>Maluku Utara</b>	99,03	97,37	77,70
<b>Papua Barat</b>	98,25	97,21	80,78
<b>Papua</b>	83,80	80,86	64,35
<b>Indonesia</b>	99,15	96,00	73,22

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data dari BPS 2024.

Berdasarkan tabel 1.2 yang menyajikan rata-rata APS provinsi dalam kurun waktu dari 2021-2023, terlihat bahwa sebagian besar provinsi memiliki APS yang relatif tinggi, terutama pada kelompok usia 7–15 tahun. Namun, Papua menjadi Provinsi dengan APS terendah dan jauh di bawah rata-rata nasional (BPS, 2024). Berdasarkan data, Papua secara konsisten mencatat rata-rata APS terendah di Indonesia dalam tiga tahun kebelakang. Nilai rata-rata APS di Papua untuk semua kelompok usia tercatat jauh di bawah rata-rata nasional. Semakin tinggi jenjang usia, rata-rata APS di Papua semakin menurun drastis, ini memperlebar gap dengan rerata nasional. Berdasarkan perbandingan tabel di atas menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Provinsi Papua masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius dalam upaya mewujudkan pemerataan pendidikan (Iriawan, 2023). Sugiharti (2017) melakukan penelitian dengan menganalisis pendidikan di Indonesia dari tahun 2005-2015 dengan metode langsung indeks gini dan kurva Lorenz, yang menemukan bahwa pemerataan pendidikan ditandai dengan melihat rasio partisipasi sekolah, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah (Sihombing & Kusuma, 2022; Sugiharti, 2017).



Gambar 1.1 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Provinsi, 2023  
Sumber: GoodStats Data, 2025

Sebagai salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pemerataan pendidikan, Papua menunjukkan kondisi yang berbeda dibandingkan banyak daerah lain di Indonesia (Mantiri dkk., 2024). Keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang berkualitas juga menjadi salah satu permasalahan serius (Iriawan, 2023). Minimnya jumlah guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi memadai berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Kualitas guru yang rendah, lingkungan belajar mengajar yang tidak kondusif, ketidakhadiran guru berkontribusi pada tingkat literasi siswa menjadi rendah dan memengaruhi angka melek huruf siswa (Wijaya dkk., 2025). Kondisi ini juga yang memengaruhi angka melek huruf di Papua dan menjadikannya paling rendah secara nasional (GoodStats Data, 2025). Berdasarkan data BPS 2023 yang telah diolah oleh GoodStats, angka melek huruf Papua menjadi yang terendah secara nasional dengan hanya mencapai 84,22%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 96,53% (GoodStats Data, 2025). Angka yang ada memperlihatkan masih adanya kesenjangan literasi yang signifikan antarwilayah. Kondisi yang terjadi di Papua masih juga memperlihatkan diperlukannya strategi yang lebih efektif untuk menjangkau wilayah terpencil agar angka melek huruf khususnya di Papua bisa terus tumbuh dan angka melek huruf semakin merata di seluruh Indonesia (GoodStats Data, 2025).

Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Papua menandai komitmen pemerintah Indonesia dalam menangani berbagai permasalahan yang ada di Papua, termasuk di sektor pendidikan (Edyanto dkk., 2021). Dalam Pasal 56 tentang pendidikan, ayat (6) mengatur bahwa 30% dana Otonomi Khusus harus dialokasikan untuk sektor pendidikan (BPK RI, 2025). Berdasarkan UU ini juga pemerintah Indonesia mengesahkan Perpres No. 24 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) 2022–2041 sebagai kerangka pembangunan jangka panjang (BPK RI, 2023). Implementasi RIPPP dilakukan secara bertahap melalui Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP) Tahap I 2022–2024, salah satunya melalui program Quick Wins Papua Belajar (Mantiri dkk., 2024).

Meskipun sudah diberlakukannya Otonomi khusus bagi Papua sejak dua dekade lalu, kondisi pendidikan di Papua masih menghadapi banyak tantangan, seperti keterbatasan akses sekolah, fasilitas belajar yang minim, rendahnya

ketersediaan guru terlatih, hambatan sosial budaya, hingga tingginya angka putus sekolah dan tingkat literasi yang rendah (Indriani, 2024). Situasi ini diperparah oleh kerentanan terhadap praktik korupsi di tingkat pemerintahan daerah, di mana beberapa provinsi di wilayah Papua, seperti Papua Pegunungan, Selatan, Barat, dan Tengah, termasuk dalam daftar pemerintah provinsi yang paling rentan terhadap korupsi (GoodStats, 2025). Tantangan tersebut menegaskan perlunya kerja sama baik dari pemerintah pusat maupun daerah serta kerja sama lintas aktor, termasuk UNICEF, untuk memperbaiki kondisi pendidikan di wilayah-wilayah tertinggal (Indriani, 2024). Kesenjangan antara kebijakan dan implementasi inilah yang kemudian membuka ruang bagi keterlibatan UNICEF sebagai mitra strategis pemerintah dalam mendukung berbagai upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan di Papua.

UNICEF telah hadir di lebih dari 190 negara untuk mendukung berbagai program pembangunan anak, salah satunya di bidang pendidikan (UNICEF, 2024a). UNICEF hadir di Indonesia sejak tahun 1948 dan secara bertahap memperluas keterlibatannya melalui berbagai program yang berfokus pada upaya memastikan tidak ada anak yang tertinggal. (UNICEF, 2025a). Namun, fokus keterlibatan UNICEF untuk Papua mulai ditekankan sejak 2008 melalui *programme convergence* (UNICEF, 2008). Program ini bermula dari melihat kondisi di Papua itu sendiri merupakan daerah yang sangat tertinggal dengan tingkat kemiskinan dan indikator pembangunan manusia yang rendah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia (UNICEF, 2008). Program ini menggunakan pendekatan kerja lintas sektor, artinya UNICEF tidak hanya intervensi di pendidikan saja tapi menggabungkan berbagai sektor (pendidikan, kesehatan, gizi perlindungan anak, air dan sanitasi) di satu wilayah prioritas, yaitu Papua (UNICEF, 2008).

Sejak 2008 hingga 2025 saat ini, UNICEF terus melaksanakan program yang dapat mendukung pendidikan di Wilayah Papua sebagai salah satu wilayah prioritasnya (UNICEF, 2008). Salah satu program yang telah dilanjutkan dari tahun ke tahun adalah *Rural and Remote Education Initiative for Papuan Province* yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui tiga fase: Fase 1 (2014–2017), Fase 2 (2017–2019), dan Fase 3 (2021–2024). Melalui ketiga fase ini, UNICEF tidak

hanya melaksanakan program, program ini menunjukkan bahwa intervensi UNICEF berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berorientasi pada keberlanjutan untuk mendorong pemerataan pendidikan di Papua. inisiatif UNICEF yang ada turut berkontribusi pada pembangunan pendidikan di Papua yang sejak tahun 2008 mengalami perkembangan lebih baik namun tetap menghadapi banyak kendala, terutama dalam aspek kualitas dan pemerataan (Afriansyah, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memilih rentang waktu 2021–2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, penelitian sebelumnya, salah satunya milik Winda Indriani (2024), hanya meneliti peran UNICEF dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Papua sampai tahun 2021. Hal ini menunjukkan belum ada penelitian yang mengkaji upaya UNICEF hingga 2024, khususnya terkait pemerataan pendidikan. Kedua, rentang waktu ini juga bertepatan dengan pelaksanaan RAPPP yang menjadi bagian dari kebijakan pembangunan nasional di Papua. Selain itu, pada periode ini UNICEF melanjutkan implementasi *Rural and Remote Education Initiative for Papuan Provinces* fase ketiga (2021–2024).

Sebagai organisasi internasional, UNICEF memiliki tanggung jawab dalam memberikan dukungan teknik maupun sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan daerah rentan, termasuk Papua (Mantiri dkk., 2024). Beberapa daerah yang ada di Papua, khususnya di wilayah pedalaman dan daerah terpencil menghadapi permasalahan aksesibilitas ke sekolah, kurangnya fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang memadai, tidak mencukupinya pengajar yang terlatih dan adanya tantangan dari sisi sosial dan budaya, sehingga ditemukan angka melek huruf rendah, putus sekolah dan minim literasi (Mantiri dkk., 2024). Hal ini menegaskan pentingnya peran institusi internasional dalam membentuk serta mengatur interaksi negara dan organisasi internasional guna mencapai tujuan bersama (Mantiri dkk., 2024).

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pemerataan pendidikan di Papua mencerminkan tantangan yang lebih kompleks dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Pemerintah Indonesia sejak dua dekade lalu telah membuat Undang-Undang No. 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Papua menandai komitmen pemerintah Indonesia dalam menangani berbagai permasalahan yang ada di Papua, termasuk di sektor pendidikan. Pemberian dana dan pembuatan program percepatan pembangunan juga telah dilakukan pemerintah Indonesia. Namun, kondisi di Papua menunjukkan keterbatasan fasilitas, kesenjangan akses antarwilayah yang mengakibatkan masih rendahnya angka partisipasi sekolah dan rendahnya angka melek huruf. Kesenjangan antara kebijakan Pemerintah Indonesia dan realitas di Papua inilah yang kemudian membuka ruang bagi keterlibatan aktor internasional salah satunya UNICEF. Di mana hal ini menegaskan penting adanya peran institusi internasional dalam hal membentuk serta mengatur interaksi negara dan organisasi internasional guna mencapai tujuan bersama (Mantiri dkk., 2024). Dengan demikian, penelitian ini mengkaji pertanyaan mendasar, “Bagaimana upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua pada periode 2021–2024?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan pertanyaan penelitian mengenai langkah yang diambil UNICEF terkait kondisi pendidikan anak yang ada di Papua, Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi pendidikan anak di Papua.
2. Mendeskripsikan upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua dari tahun 2021-2024.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai isu pendidikan dalam ranah hubungan internasional dan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana UNICEF, berkontribusi dengan berupaya meningkatkan pemerataan pendidikan anak di wilayah Papua. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kajian terkait dinamika kerja sama internasional, khususnya pada sektor pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam mengkaji terkait upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua, peneliti melakukan riset literatur berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan. Langkah ini penting untuk membantu peneliti mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang telah ada serta memberikan arahan dalam memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh, ditemukan beberapa temuan yang dapat membantu penelitian ini dalam melihat upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua, diantaranya:

Pertama, pada jurnal yang berjudul “*Kerja sama Pemerintah RI-UNICEF dalam Mendukung Rancangan Aksi Percepatan Pembangunan di Papua (RAPPP) Bidang Pendidikan 2022-2024*” yang ditulis oleh Mantiri dkk. (2024) berfokus pada analisis kolaborasi yang dilakukan antara Pemerintah Indonesia dengan UNICEF sebagai upayanya dalam meningkatkan sektor pendidikan di Papua. Penelitian ini menggunakan teori liberalisme institusional yang menekankan bahwa peran institusi internasional seperti UNICEF yang memfasilitasi kerja sama guna mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian ini menunjukkan kerja sama yang dilakukan RI dengan UNICEF menunjukkan dampak positif terhadap sektor pendidikan yang ada di Papua. Melalui program *Quick Wins Papua Belajar (Culture Based Learning)*, peningkatan akses, penyediaan fasilitas dan perbaikan kualitas pengajaran berhasil menunjukkan hasil yang positif. Penelitian Mantiri dkk berfokus pada implementasi kerja sama RI–UNICEF di Papua dalam konteks RAPPP 2022–2024. Sementara peneliti berfokus menganalisis bagaimana upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua. Penelitian ini dapat

membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi karena membahas bagaimana kerja sama UNICEF bersama Pemerintah RI dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di Papua, termasuk capaian, tantangan, serta relevansinya dengan analisis permasalahan pemerataan pendidikan anak di Papua yang menjadi fokus penelitian peneliti (Mantiri dkk., 2024).

Penelitian kedua oleh Renyoet dkk. (2023) dengan judul “*Humanitarian Action of United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) in Jayapura During the Covid-19 Pandemi*” berfokus pada upaya kemanusiaan yang dilakukan oleh UNICEF di Jayapura, Papua khususnya selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan perspektif humanitarianisme yang menekankan bahwa kegiatan UNICEF yang berfokus pada upaya pemenuhan hak anak berpegang teguh pada prinsip kemanusiaan meskipun dihadapkan dengan berbagai hambatan. Hasil penelitian ini menunjukkan UNICEF menjalankan perannya dengan memegang teguh prinsip dasar dari humanitarianisme itu sendiri khususnya dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Jayapura, Papua. Perbedaan fokus penelitian terletak pada lingkup analisis dan periode kajian. Penelitian Renyoet dkk. (2023) membahas aksi kemanusiaan UNICEF di Jayapura selama pandemi Covid-19. Sementara, penelitian peneliti berfokus pada peran UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua pada periode 2021–2024. Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi karena dalam pembahasannya penelitian Ranyoet dkk. ini membahas strategi, capaian dan hambatan yang relevan untuk menjadi sumber skripsi peneliti dalam meneliti upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua (Renyonet dkk., 2023).

Penelitian ketiga oleh Indriani (2024) dengan judul “*Peran United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua Tahun 2020-2021*”. Penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan UNICEF dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Papua melalui program yang diusungkan dan dilaksanakan pada masa Covid-19 dan masa pemulihannya. Penelitian yang diteliti oleh Indriani (2024) memakai teori Peran Organisasi Internasional oleh Clive Archer dan konsep kualitas pendidikan oleh Edward Sallis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNICEF telah melakukan upayanya menjalankan program dalam kurun waktu 2020-2021 yaitu *rural and remote*

*education initiative for Papuan Provinces* yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Papua. Perbedaan fokus terletak pada kurun waktu penelitian, teori yang digunakan dan fokus pembahasan. Dimana Indriani (2024) berfokus pada kualitas pendidikan di Papua dan Peneliti sendiri akan meneliti mengenai upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua tahun 2021-2024. Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi karena penelitian Indriani memberikan gambaran kondisi pendidikan di Papua sehingga dapat menjadi salah satu sumber referensi menulis peneliti (Indriani, 2024).

Penelitian keempat oleh Aldela dkk. (2024) dengan judul “*Upaya UNICEF dalam Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan Anak-Anak Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis proses tahapan dari inisiatif UNICEF dalam memperjuangkan kesempatan bagi anak terhadap akses ke pendidikan selama krisis kesehatan karena Covid-19 di Indonesia, khususnya di daerah 3T. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan teori *intraorganizational processes* dan *interorganizational processes*. Hasil penelitian menunjukkan upaya UNICEF dalam memperjuangkan hak hak anak terhadap akses pendidikan melewati dua proses, yaitu, *Intraorganizational processes* berupa pengumpulan data mengenai aksesibilitas pendidikan jarak jauh dan *interorganizational processes* yang dilakukan UNICEF melalui kolaborasi dengan pemerintah Indonesia dan sektor swasta. Perbedaan Penelitian Aldela dkk. (2024) yang berfokus pada strategi UNICEF dalam menjamin aksesibilitas pendidikan selama masa Covid-19 di daerah 3T Indonesia. Sedangkan penelitian peneliti hanya akan meneliti upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak yang hanya berada di Papua. Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi karena memberikan gambaran mengenai strategi dan kerjasama yang dilakukan UNICEF dalam mengatasi hambatan akses pendidikan di wilayah dengan tantangan geografisnya (Aldela dkk., 2024).

Penelitian kelima oleh Roring dan Adi (2024) dengan judul “*UNICEF Collaboration Network with the Berkat Lestari Foundation. For ECE HI in Papua*” berfokus pada kerjasama yang dilakukan UNICEF dengan Yayasan Berkat Lestari (YBL) sebagai salah satu mitra pembangunan UNICEF di Papua. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang memanfaatkan informasi utama yang diperoleh

dari hasil dialog antara perwakilan UNICEF dan YBL. Hasilnya menunjukkan bahwa UNICEF telah berkolaborasi dengan Yayasan Berkas Lestari dengan prosedur yang baik dimulai dari tahapan sosialisasi, verifikasi penandatanganan MoU dan pelaksanaan PAUD HI di Papua serta menekankan keberlanjutan kerja sama antara Organisasi Internasional dengan organisasi lokal untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan anak. Penelitian Roring dan Adi berfokus pada tahapan kerjasama dan kolaborasi antara UNICEF dan YBL, sedangkan peneliti menganalisis upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena peneliti bisa mempunyai gambaran bagaimana mekanisme organisasi internasional bekerja sama dengan LSM lokal dalam menangani permasalahan pendidikan di Papua (Roring & Adi, 2024).

Penelitian keenam oleh Satianingsih dkk. (2024) yang berjudul "*The Role of NGOs in Indonesia- Australia Cooperation Through the KOMPAK Program to 11 Support the SDGs of Quality Education in Papua and West Papua*". Penelitian ini berfokus pada peran LSM BaKTI dalam kerja sama bilateral yang dilakukan Indonesia dan Australia melalui program KOMPAK yang mendukung pencapaian pendidikan berkualitas di Papua dan Papua Barat. Penelitian Satianingsih dkk. (2024) menggunakan perspektif Neoliberalisme yang menekankan pentingnya kerja sama antar negara dan aktor non negara. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya dukungan pemerintah dan Australia melalui pelatihan SDM, pendanaan, fasilitas dalam perencanaan program KOMPAK terbukti meningkatkan angka partisipasi sekolah di Papua yang turut berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan gambaran bagaimana kerja sama antar negara dan organisasi lainnya juga diperlukan dalam menangani permasalahan pemerataan pendidikan yang ada di Papua (Satianingsih dkk., 2024).

Penelitian ketujuh oleh Elsy Yubilia Keysinaya dan Nuraeni (2022) yang berjudul "Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots". Penelitian ini berfokus menganalisis bagaimana UNICEF Indonesia berperan dalam menanggulangi permasalahan perundungan di sekolah tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan konsep Ian Hurd (2014) mengenai

peran organisasi internasional, yang melihat organisasi internasional dapat berperan sebagai forum, aktor dan sumber daya. Penelitian ini menunjukkan UNICEF melalui program Roots telah melaksanakan ketiga peran tersebut. Peran yang dijalankan misalnya, menginisiasi program, memberikan rekomendasi kebijakan, melakukan advokasi di tingkat nasional dan program roots ini berdampak positif dengan menurunnya tingkat perundungan hingga 30%. Perbedaan fokus penelitian terletak di topik yang dibahas. Namun, penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menulis skripsi karena peneliti menggunakan teori yang sama yaitu dari Ian Hurd (2014). Dengan menggunakan teori Peran Organisasi Internasional oleh Ian Hurd, peneliti dapat melihat bagaimana teori tersebut diaplikasikan untuk menganalisis peran suatu organisasi internasional, sekaligus menjadikannya acuan dalam mengkaji peran UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua.

Dari ketujuh penelitian terdahulu di atas, peneliti memperoleh gambaran yang relevan untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian mengenai upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua tahun 2021-2024. Masih dalam lingkup membahas UNICEF khususnya dalam konteks pendidikan namun fokus penelitiannya berbeda-beda. Terdapat perbedaan lingkup, teori, periode kajian, serta objek analisis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini akan berfokus pada upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua periode 2021–2024 dengan menggunakan teori peran organisasi internasional oleh Ian Hurd (2014).

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Konsep dan Teori</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Romelyn Mantiri, Walangara Octavianus Cornelis Seba, Novriest Umbu Walangara Nau (2024).</b>	<i>Kerja sama Pemerintah RI-UNICEF dalam Mendukung Rancangan Aksi Percepatan Pembangunan di Papua (RAPPP) Bidang Pendidikan 2022-2024</i>	Kualitatif deskriptif	Liberalisme Institusional	Kerja sama RI-UNICEF melalui program <i>Quick Wins Papua Belajar</i> memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan di Papua.
<b>Claudia Conchita Ranyoet, Made Selly Dwi Suryanti, M.Zaenul Muttaqin (2023).</b>	<i>“Humanitarian Action of United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF) in Jayapura During the Covid-19 Pandem”</i>	Kualitatif	Perspektif Humanitari anisme	UNICEF melaksanakan perannya berlandaskan prinsip humanitarianisme dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Jayapura, Papua.
<b>Winda Indriani (2024).</b>	<i>Peran United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua Tahun 2020-2021”.</i>	Kualitatif Deskriptif	Teori Peran Organisasi Internasional by Clive Archer dan konsep <i>educational quality</i> oleh Edward Sallis	UNICEF telah melakukan upayanya menjalankan program dalam kurun waktu 2020-2021 yaitu melalui program <i>rural and remote education</i>
<b>Shenika Aldela, Ni Wayan Rainy Priadarsini, A.A Bagus Surya Widya</b>	<i>Upaya UNICEF dalam Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan Anak-Anak</i>	Kualitatif deskriptif	teori <i>intraorganizational processes</i> dan <i>interorganizational processes</i> .	inisiatif UNICEF dalam mendukung pemenuhan hak anak terkait aksesibilitas selama masa

<b>Nugraha (2024).</b>	<i>Indonesia di Masa Pandemi Covid-19</i>				Covid-19 berupa pengumpulan data mengenai aksesibilitas pendidikan jarak jauh dan berkolaborasi dengan pemerintah Indonesia dan sektor swasta.
<b>Desiree Magdalena Roring, Isbandi Rukminto Adi (2024).</b>	<i>“UNICEF Collaboration Network with the Berkat Lestari Foundation. For ECE HI in Papua”</i>	Kualitatif dengan data primer berupa wawancara			UNICEF telah berkolaborasi dengan Yayasan Berkat Lestari dengan prosedur yang baik dimulai dari tahapan sosialisasi, verifikasi penandatanganan MoU dan pelaksanaan PAUD HI di Papua
<b>Rarasaning Satianingsih, Kirana Evan Salsabilla Erqie, Baiq L. S. W. Wardhani, Rosmiati, Muhammad Satriawan, Ida Sulistyowati (2024).</b>	<i>The Role of NGOs in Indonesia-Australia Cooperation Through the KOMPAK Program to Support the SDGs of Quality Education in Papua and West Papua”.</i>	<i>Eksplanatory research</i>	perspektif Neoliberalism		menunjukkan adanya dukungan pemerintah dan Australia melalui pelatihan SDM, pendanaan, fasilitas dalam perencanaan program KOMPAK
<b>Elsye Yubilia Keysinaya dan Nuraeni (2022).</b>	<i>“Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots”</i>	Kualitatif Deskriptif	Teori Organisasi Internasional Ian Hurd	Peran by	melalui program Roots, UNICEF menjalankan ketiga peran sebagai aktor, forum dan sumber daya.

## 2.2 Landasan Teori

Pandangan Ian Hurd peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagai landasan teori guna melihat dan memahami upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Wilayah Papua. Landasan teori ini dapat digunakan dalam memahami karakteristik dan peran organisasi internasional baik sebagai aktor, forum maupun sumber daya. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya akan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai peran organisasi internasional berdasarkan perspektif Ian Hurd.

### 2.2.1 Peran Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan sebuah lembaga dengan struktur yang formal dan beranggotakan minimal tiga negara yang melaksanakan aktivitasnya di level global dan menjalankan fungsinya yang berkelanjutan guna mencapai tujuan yang telah disepakati secara bersama (Barnett & Finnemore, 2019). Hal ini sejalan dengan definisi *International Governmental Organization* (IGO) menurut Karns dan Mingst bahwa organisasi beranggotakan sedikitnya negara dengan jumlah tiga dengan aktivitas yang ada di antara negara-negara anggotanya dan dirancang melewati perjanjian formal antar pemerintah dalam bentuk perjanjian piagam atau undang-undang (Karns & Mingst, 2004).

Karns dan Mingst berpendapat bahwasanya IGO dipandang sebagai aktor dalam tata kelola global sekaligus sebagai agen yang merepresentasikan kepentingan negaranya. melalui kesepakatan antarnegara IGO bisa hadir dan negara anggota memberikan kewenangan tertentu kepada IGO untuk menjalankan fungsi yang telah disepakati bersama. Dengan demikian IGO memiliki legitimasi kekuasaan yang diberikan oleh negara yang menjadi anggotanya. Sebagai organisasi internasional, IGO memiliki hak, kewajiban, kedudukan serta peran tersendiri yang membedakannya dari aktor-aktor lain dalam hubungan internasional (Keysinaya & Nuraeni, 2022).

Dalam menjabarkan peran organisasi internasional, dalam bukunya *“International Organizations: Politics, Law, Practice”*, Ian Hurd (2014) tidak secara langsung menggunakan istilah “peran”, melainkan “ontology” menjadi kata yang digunakan. Hurd memaknai peran organisasi internasional sebagai posisi, kategori maupun karakteristik sebuah organisasi internasional yang dapat dipahami melalui banyak sudut pandang (Hurd, 2014). Hurd berpendapat bahwa pemahaman mengenai peran organisasi internasional harus dikaitkan dengan konteks kasus dan waktu tertentu. Dengan kata lain, menurut Hurd, peran organisasi internasional bersifat situasional dan tidak dapat digeneralisasi untuk semua keadaan (Keysinaya & Nuraeni, 2022). Meskipun fokus utama Ian Hurd adalah pada peran organisasi internasional dalam sistem internasional, kerangka teoretisnya cukup luas untuk diterapkan pada konteks sub nasional atau domestik. Menurut Hurd peran organisasi internasional bersifat "situasional" dan bergantung pada "konteks kasus dan waktu tertentu" menyiratkan bahwa peran-peran ini tidak hanya terbatas pada hubungan antarnegara. Meskipun ia tidak secara eksplisit merinci operasi Organisasi Pendukung (IO) di tingkat sub nasional, definisi umum IO sebagai aktor, forum, dan sumber daya cukup fleksibel untuk mencakup keterlibatan mereka dengan pemerintah nasional dan sub nasional serta pemangku kepentingan domestik lainnya.

Menurut Ian Hurd pada satu kondisi, organisasi bisa lebih menonjol sebagai aktor, pada kondisi lain bisa berperan sebagai forum, sumber daya atau bahkan gabungan dari ketiganya (Hurd, 2014). Ketiga peran atau fungsi baik sebagai aktor, forum maupun sumber daya tidak bersifat eksklusif, namun tiga peran tersebut dapat mendominasi strategi politik negara (Hurd, 2011).

a. Aktor

Pertama, peran organisasi internasional menurut Ian Hurd sebagai aktor. Menurutnya, organisasi internasional adalah aktor politik dunia. Organisasi internasional sebagai aktor adalah organisasi yang secara hukum bersifat independen serta diakui oleh komunitas internasional karena keputusannya harus memiliki dampak tertentu. Ketika mereka beroperasi sebagai ‘agen’, mereka merupakan aktor tunggal, serupa dengan pemerintah nasional yang meskipun terdiri dari banyak individu dan faksi, tetap diakui sebagai aktor dalam politik

dunia (Hurd, 2014). Organisasi Internasional selalu berinteraksi dengan berbagai aktor, baik itu negara-negara di tingkat internasional atau berbagai tingkat pemerintahan di tingkat domestik. Organisasi internasional dapat menjadi aktor di sebuah negara jika memperoleh legitimasi untuk beroperasi di tingkat domestik melalui perjanjian dengan pemerintah tuan rumah. Dalam suatu situasi, sebagai aktor, organisasi internasional dapat menampilkan karakteristiknya sebagai entitas yang mandiri, diakui dan memiliki kemampuan untuk bertindak secara independen, mengambil keputusan, serta menjalankan berbagai inisiatif atas namanya sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Ian Hurd (2014) yang memandang organisasi internasional sebagai “*corporate entity capable of taking action in its own right*” (Hurd, 2014).

b. Forum

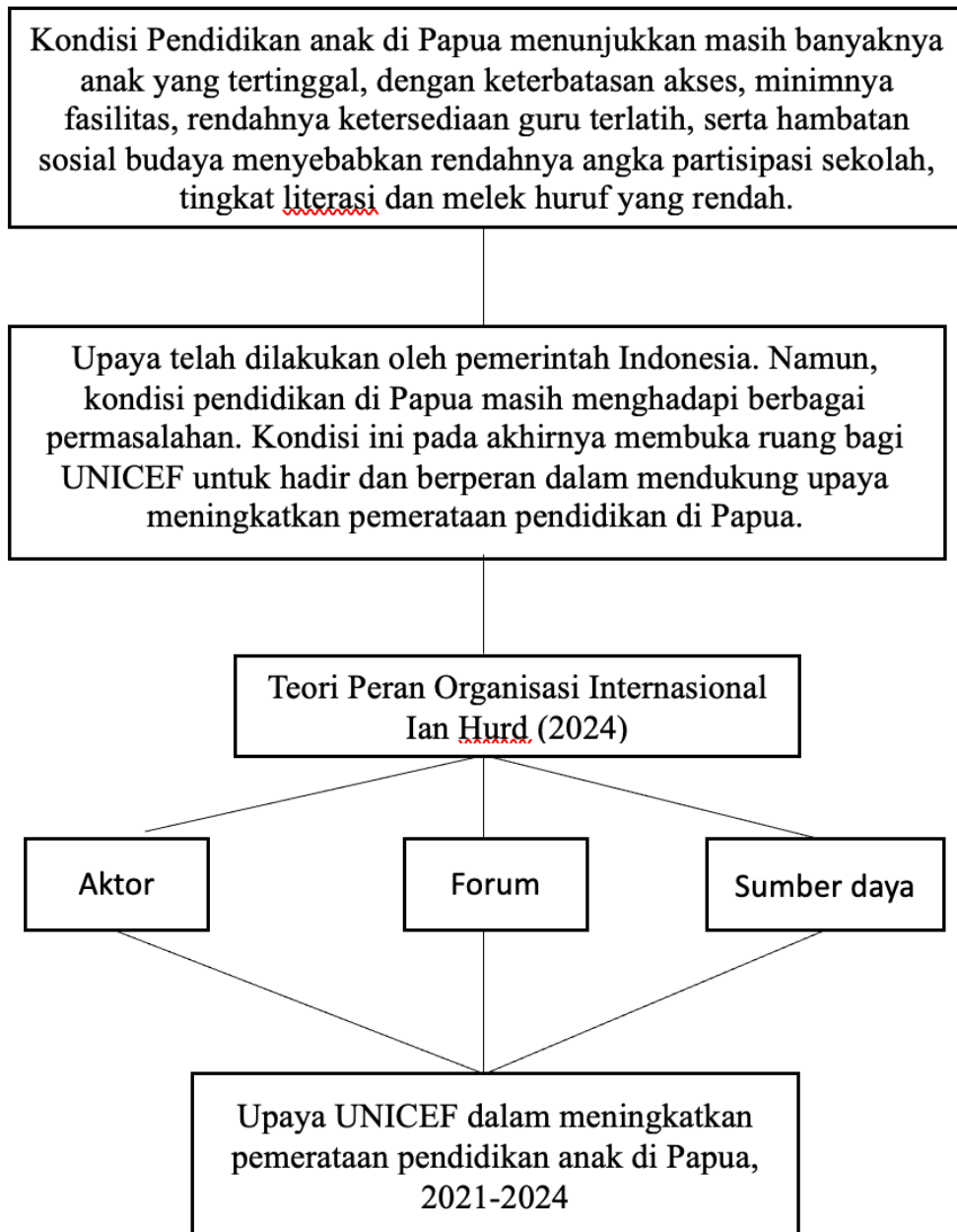
Kedua, sebagai forum berperan sebagai tempat pertemuan negara-negara untuk berkumpul dan untuk berdiskusi berbagai permasalahan dan kepentingan yang menjadi perhatian bersama (Hurd, 2014). Organisasi internasional menyediakan forum dimana baik negara maupun aktor non negara dapat melakukan diskusi maupun negosiasi. Organisasi internasional tidak hanya beroperasi di tingkat internasional, tetapi juga memiliki kehadiran fisik seperti kantor dan program langsung di tingkat nasional dan sub-nasional. Peserta dalam forum ini merupakan negara anggota itu sendiri dan bagi organisasi internasional mungkin saja memiliki peran sebagai peserta dalam forum. Selain itu, bisa juga hanya sebagai titik fokus atau lokasi fisik serta menjadi staf pendukung dalam forum (Hurd, 2014). Dalam menggambarkan peran organisasi internasional sebagai forum, Ian Hurd memberikan contoh pertemuan *UN General Assembly*, di mana selain pidato formal, diskusi informal dari berbagai pihak di ruang dan waktu yang sama juga terjadi, sehingga manfaat diplomasi dapat tercapai (Hurd, 2014)

c. Sumber daya

Ketiga, Organisasi internasional sebagai sumber daya (*resource*), di mana organisasi internasional digunakan sebagai ‘alat’ untuk mengejar kepentingan mereka, di tingkat domestik maupun internasional (Hurd, 2014). Kata kunci dalam menjelaskan organisasi internasional sebagai sumber daya

adalah “*tools and options*”, yang menggambarkan bahwa organisasi internasional berfungsi menjadi sarana serta alternatif strategis guna memperluas kapasitas negara dalam mewujudkan kepentingannya. Berbagai *output* organisasi internasional, seperti pernyataan resmi, keputusan, hasil penelitian, dan juga pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh negara untuk mendukung tujuan politiknya dan tujuan bersama, sehingga organisasi tersebut berperan sebagai sumber daya. Organisasi internasional juga dapat mempunyai pengaruh yang cukup kuat jika keadaan menguntungkan bagi mereka, namun jika ada aktor yang lebih kuat mengupayakan untuk mencegah atau tidak melihat keuntungan dari organisasi internasional terkait, maka organisasi internasional terkait bisa saja terpinggirkan (Hurd, 2011). Negara-negara sering menghabiskan banyak energi untuk memperjuangkan, menggunakan atau menolak pemanfaatan sumber daya dalam organisasi internasional. Selain itu, hal ini juga menegaskan bahwa hasil kerja organisasi internasional dianggap penting dan memiliki dampak nyata, bukan sekadar bersifat simbolis atau formalitas semata (Hurd, 2014).

### 2.3 Alur Penelitian



Gambar 2. 1 Alur Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berkaitan dengan individu dan juga kelompok dan juga isu-isu serta fenomena sosial yang terjadi (Creswell & Creswell, 2018). Creswell (2018) menyatakan pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks dalam konteks spesifik. Pendekatan ini juga sejalan dengan penelitian Kurniadi & Rakhmadi (2026) yang menekankan penggunaan tinjauan pustaka dengan interpretasi tekstual mendalam dalam memahami suatu fenomena sosial (Kurniadi & Rakhmadi, 2026). Pendekatan kualitatif deskriptif peneliti gunakan untuk memberikan deskripsi secara rinci dengan menyajikan fakta dan data mengenai kondisi pendidikan anak di Papua dan pada akhirnya akan mendeskripsikan bagaimana upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua khususnya pada tahun 2021–2024

#### **3.2 Fokus penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kondisi pendidikan anak di Papua dan upaya apa yang UNICEF lakukan dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua tahun 2021-2024. Penggunaan teori peran organisasi internasional oleh Ian Hurd (2014) baik sebagai aktor, forum maupun sumber daya digunakan dalam penelitian ini. Ketiga peran yang dikemukakan oleh Ian Hurd menjadi landasan konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana UNICEF berupaya dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di wilayah Papua.

Penelitian ini, akan berfokus pada periode 2021–2024. Tahun tersebut dipilih oleh peneliti karena beberapa alasan penting, yaitu, pertama, berdasarkan penelitian terdahulu, salah satunya milik Winda Indriani (2024), hanya meneliti peran UNICEF dalam meningkatkan kualitas pendidikan wilayah Papua sampai tahun 2021. Hal ini menunjukkan belum ada penelitian yang mengkaji upaya UNICEF hingga 2024, khususnya terkait pemerataan pendidikan. Kedua, rentang waktu ini juga bertepatan dengan pelaksanaan RAPP yang menjadi bagian dari kebijakan pembangunan nasional di Papua. Selain itu, pada periode ini UNICEF melanjutkan implementasi *Rural and Remote Education Initiative for Papuan Provinces* fase ketiga (2021–2024). Terakhir, karena keterbatasan ketersediaan data yang lebih detail pasca pemekaran, penelitian ini tetap difokuskan pada Papua secara umum, sesuai dengan cakupan kerja UNICEF yang menjangkau berbagai wilayah di Papua. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pendidikan anak di Papua serta menganalisis bagaimana upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak pada periode 2021–2024.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam menjelaskan upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu, laporan organisasi internasional seperti UNICEF dan UNICEF Indonesia. Peneliti juga menggunakan situs web, dokumen dan pernyataan resmi pemerintah Indonesia terkait kebijakan negara dan permasalahan pendidikan anak di Papua. Selanjutnya, Laporan tahunan dan publikasi resmi lainnya dari lembaga penyedia data statistik seperti BPS Nasional, BPS Provinsi Papua, dan Bapperida Papua. Hal ini juga merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh Kurniadi & Rakhmadi (2025), dengan penggunaan data statistik dari lembaga resmi penting untuk memperkuat analisis secara empiris (Kurniadi & Rakhmadi, 2025). Selain itu, Artikel jurnal akademik yang relevan. Serta, *platform* Instagram yaitu @unicefindonesia, yang berisikan konten informasi yang berkaitan dengan program kerja di bidang pendidikan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah melalui penelusuran berbagai sumber sekunder yang berkaitan dengan upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak Papua. Data diperoleh melalui laporan resmi UNICEF baik tingkat global maupun nasional. Peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen dan kebijakan resmi pemerintah Indonesia terkait program pembangunan di Papua, Data statistik BPS nasional dan daerah juga turut digunakan peneliti dalam melihat kondisi pendidikan di wilayah Papua. Artikel, jurnal akademik dan sosial media UNICEF juga peneliti gunakan untuk menelusuri informasi mengenai program pendidikan yang sedang dan sudah dijalankan.

Pengumpulan dan pengorganisasian data ini dilakukan dengan pedoman (Creswell & Creswell, 2018) yang menekankan pentingnya eksplorasi dan deskripsi mendalam terhadap fenomena sosial. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisis secara rinci bagaimana upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua pada periode 2021–2024.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data gunakan model dari Miles dan Huberman (2014). Miles berpendapat, analisis data kualitatif adalah proses yang sistematis guna memahami, menginterpretasikan dan menyimpulkan data dari teks, gambar atau dokumen pendukung lainnya (Miles dkk., 2014). Proses analisis ini melibatkan tiga alur aktivitas, dimulai dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014). Rangkaian ini digunakan untuk menganalisis data agar sistematis dan penelitian ini akhirnya dapat menarik kesimpulan yang jelas terkait dengan upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua.

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap ini, proses kondensasi data dilakukan melalui lima teknik utama, yaitu *selecting*, *focusing*, *simplifying*, *abstracting*, dan *transforming*. Pertama, *selecting* yang dimana peneliti akan melakukan pemilihan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kondisi pendidikan anak di Papua serta bagaimana UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua. Kedua, *focusing* yaitu pemfokusan dilakukan dengan fokus menggunakan data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan UNICEF apa saja. Ketiga, *simplifying* yaitu penyederhanaan digunakan untuk merangkum data yang kompleks agar lebih dipahami. Keempat, *abstracting* yaitu peringkasan yang dilakukan dengan menyaring inti atau makna utama dari data yang sudah dipilih dan disederhanakan. Terakhir, *transforming* yaitu tahap mengubah dari data mentah menjadi informasi yang bermakna dan bersifat analitis sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui proses tersebut, data yang semula beragam disusun menjadi lebih fokus dan relevan dengan konteks penelitian, yaitu memahami bagaimana UNICEF berperan meningkatkan pemerataan pendidikan usia anak yang ada di Papua.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya, tahap penyajian data, data yang sudah disederhanakan di ditahap sebelumnya disajikan dengan cara yang lebih terstruktur agar lebih mudah di analisis sebelum akhirnya bisa ditarik kesimpulan. Dengan disajikannya data yang lebih terstruktur dan telah disederhanakan, hal ini memungkinkan peneliti untuk membangun narasi terkait bagaimana upaya UNICEF dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahapan akhir yaitu menarik kesimpulan. ini adalah proses interpretasi terhadap data yang sudah disederhanakan, kemudian menarik kesimpulan yang relevan. Tahap ini melibatkan analisis bagaimana UNICEF menjalankan upayanya dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua dengan memanfaatkan konsep peran organisasi internasional Ian Hurd untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana upaya United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua pada periode 2021–2024. Penelitian ini diawali dengan pemaparan kondisi pendidikan anak di Papua yang menunjukkan kesenjangan dibandingkan rata-rata nasional, baik dari aspek akses dan kualitas yang akhirnya memengaruhi partisipasi sekolah, literasi dan angka melek huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan di Papua bersifat struktural dan multidimensional. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta rendahnya tingkat literasi menjadi faktor utama yang membentuk ketimpangan pendidikan antarwilayah di Papua dan wilayah lain di Indonesia. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan dana Otonomi Khusus serta melaksanakan berbagai kebijakan percepatan pembangunan seperti RIPP dan RAPP, kesenjangan antara kebijakan dan implementasi masih terlihat nyata. Dalam konteks tersebut, UNICEF hadir sebagai aktor internasional yang berkontribusi dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua dan akan di analisis menggunakan teori Ian Hurd (2014).

Pertama, sebagai aktor, Penelitian ini menunjukkan bahwa UNICEF tampak lebih menonjol ketika menjalankan peran sebagai aktor. Hal ini tercermin dari kemampuan UNICEF dalam menginisiasi serta mengimplementasikan program *Rural and Remote Education Initiative* dan *Early Grade Learning* dan membangun kemitraan dengan berbagai aktor. keterlibatan mitra NGO lokal dalam program UNICEF juga turut memperluas dampak sosial program melalui pendampingan komunitas dan peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan

anak. Upaya ini secara tidak langsung berkontribusi pada penguatan dukungan sosial terhadap partisipasi sekolah dimana ini merupakan salah satu indikator dari pemerataan pendidikan. UNICEF tidak hanya mendukung kebijakan pemerintah, tetapi secara aktif membentuk program yang disesuaikan dengan kondisi Papua sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi dan kapasitas sekolah di wilayah terpencil.

Kedua, sebagai forum, forum yang dijalankan UNICEF cenderung berlangsung pada skala yang lebih terbatas, terutama di tingkat lokal. Peran ini terlihat melalui kegiatan kunjungan ke sekolah bersama mitra NGO lokal dalam pelaksanaan program EGL, yang melibatkan interaksi dengan guru, murid, maupun wali dari murid. Ini menunjukkan bahwa peran sebagai forum dapat mendorong APS sebagai salah satu indikator dalam pemerataan pendidikan anak. UNICEF juga menyediakan dan memanfaatkan ruang koordinasi lintas aktor, baik melalui Rakortekda, forum diskusi pendidikan wilayah terpencil, maupun kerja sama dalam kerangka RAPP dan *Quick Wins* Papua Belajar. Forum ini berfungsi sebagai ruang diskusi untuk menyelaraskan prioritas pembangunan pendidikan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, donor internasional, universitas, dan organisasi masyarakat sipil.

Ketiga, sebagai sumber daya, UNICEF berperan dengan menyediakan berbagai dukungan yang dapat dimanfaatkan pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan di Papua. Dukungan tersebut terlihat melalui penyediaan data literasi, laporan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Pemberian dukungan pendanaan dari DFAT Australia, serta pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi guru. Berbagai *output* ini menjadi sarana yang membantu pemerintah pusat dan daerah dalam memperkuat perencanaan program, pelaksanaan intervensi literasi kelas awal, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik di wilayah terpencil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya UNICEF dalam periode 2021–2024 berkontribusi pada upayanya dalam meningkatkan pemerataan pendidikan anak di Papua, khususnya pada aspek literasi kelas awal dan penguatan kapasitas tenaga pendidik yang berpengaruh pada APS, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah sebagai indikator dari pemerataan pendidikan. Secara khusus,

kontribusi UNICEF terhadap pemerataan pendidikan di Papua terlihat dalam upayanya mempersempit kesenjangan literasi kelas awal antara wilayah terpencil dan wilayah yang lebih berkembang. Intervensi yang difokuskan pada sekolah-sekolah di daerah pedesaan dan sulit dijangkau menunjukkan bahwa pemerataan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan perluasan akses pendidikan, tetapi juga peningkatan kualitas hasil belajar. Meskipun belum sepenuhnya mampu menghilangkan kesenjangan struktural yang ada, peran UNICEF sebagai aktor, forum, dan sumber daya menunjukkan bahwa organisasi internasional dapat berkontribusi mendorong peningkatan pemerataan pendidikan di wilayah dengan keterbatasan geografis dan struktural seperti Papua.

## **5.2 Saran**

Merujuk pada hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para peneliti dan pengkaji Hubungan Internasional selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai peran organisasi internasional dalam sektor pendidikan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini masih menggunakan data sekunder sehingga penelitian berikutnya disarankan dapat memanfaatkan data primer, seperti wawancara dengan pihak UNICEF, pemerintah daerah, tenaga pendidik, maupun masyarakat di Papua untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program di lapangan. Penelitian berikutnya juga dapat melakukan studi komparatif dengan wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya di negara berkembang lainnya, sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai sejauh mana efektivitas upaya organisasi internasional dalam meningkatkan pemerataan pendidikan di wilayah terpencil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2022). *Reflections on Twenty Years of Education Development in the Land of Papua (2001-2021)*.
- Aldela, S., Priadarsini, N. W. R., & Nugraha, A. A. B. S. W. (2024). Upaya UNICEF dalam Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan Anak-anak Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional*, 3(2), 428–440.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/06/3ef10d3d82ed93f616ba9113/indikator-kesejahteraan-rakyat-2024.html>
- Bappenas. (2023). *Rencana Induk Pembangunan Papua Tahun 2022-2041 [Dokumen Informasi]*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia. <https://www.scribd.com/document/740287486/NEWb-RIPPP-2022-2041#page=21>
- Bapperida Papua. (2023). *Rapat Koordinasi Teknis (Rakortekda) Provinsi Papua Program Kerjasama Pemerintah RI–UNICEF Periode 2021–2025 Tahun 2023*. Bapperida Papua. <https://bapperida.papua.go.id/berita/rapat-koordinasi-teknis-rakortekda-provinsi-papua-program-kerjasama-pemerintah-ri-unicef-periode-2021-2025-tahun-2023>
- Bapperida Papua. (2024a). *Rapat Koordinasi Teknis Daerah (Rakortekda) Papua 2024 Berfokus pada Program Kerjasama RI-UNICEF*. <https://bapperida.papua.go.id/berita/rapat-koordinasi-teknis-daerah-rakortekda-papua-2024-berfokus-pada-program-kerjasama-ri-unicef>
- Bapperida Papua. (2024b). *Rapat Koordinasi Teknis Daerah (Rakortekda) Papua 2024 Berfokus pada Program Kerjasama RI-UNICEF*. <https://bapperida.papua.go.id/berita/rapat-koordinasi-teknis-daerah-rakortekda-papua-2024-berfokus-pada-program-kerjasama-ri-unicef>
- Barnett, M., & Finnemore, M. (2019). *Rules for the World: International Organizations in Global Politics*. Cornell University Press. <https://doi.org/10.7591/9780801465161>
- Bawor, E., & Ahmad, M. (2023). Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Pembiayaan Pendidikan Anak Papua *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*9(2), 167–176.
- BPK RI. (2023). *PERPRES No. 24 Tahun 2023 [Situs Resmi Pemerintah]*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/247423/perpres-no-24-tahun-2023>

- BPK RI. (2025). *UU No. 21 Tahun 2001*. Database Peraturan | JDIIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/44901/uu-no-21-tahun-2001>
- BPS. (2024). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIxMSMy/angka-partisipasi-sekolah--aps--menurut-provinsi-dan-kelompok-umur.html>
- BPS Indonesia. (2023a). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAzIzI=/angka-partisipasi-kasar--apk--menurut-provinsi-dan-jenjang-pendidikan.html>
- BPS Indonesia. (2023b). *Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzA0IzI=/angka-partisipasi-murni--apm--menurut-provinsi-dan-jenjang-pendidikan.html>
- BPS Indonesia. (2025a). *Angka Melek Aksara Penduduk 15-24 Tahun Menurut Provinsi—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ2MiMy/angka-melek-huruf-penduduk-umur-15-24-tahun-menurut-provinsi.html>
- BPS Indonesia. (2025b). *[Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI=-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>
- BPS Papua. (2025a). *Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS Papua. (2025b). *Indikator Penting Papua* (94000.25053; hlm. 1–78). Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Fifth*.
- Databoks. (2025). *10 Provinsi dengan Angka Kemiskinan Tertinggi Awal 2025 | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks*. Databoks.kadata. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2025/08/19/10-provinsi-dengan-angka-kemiskinan-tertinggi-awal-2025>
- DFAT. (2022). *Independent Strategic Review of INOVASI Phase 2 and UNICEF Papua Phase 3 Programs in Indonesia and Management Response | Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade*. <https://www.dfat.gov.au/publications/development/independent-strategic-review-inovasi-phase-2-and-unicef-papua-phase-3-programs-indonesia-and-management-response>
- Edyanto, E., Agustang, A., Muhammad Idkhan, A., & Rifdan, R. (2021). Implementasi Kebijakan Otonomi Khusus (Otsus) Papua. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2577>
- Finnemore, M., & Wendt, A. (2024). When “Old” Constructivism Was New: Reflections on Classical Constructivism. *Perspectives on Politics*, 22(4), 1248–1268. <https://doi.org/10.1017/S1537592724001464>
- Firdaus, M. A. (2025). *Kesenjangan Pendidikan Di Papua, Kontras Tajam Dengan Kemajuan Di Kota—Kota Besar*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/aisfirdaus9502/67d1a71c34777c54350581c2/kesenjangan-pendidikan-di-papua-kontras-tajam-dengan-kemajuan-di-kota-kota-besar>

- GoodStats. (2025). *10 Provinsi Paling Rentan Korupsi 2024*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-paling-rentan-korupsi-2024-bSA5x>
- GoodStats Data. (2025). *Provinsi manakah yang paling melek aksara di indonesia? Berikut data persentase penduduk yang melek aksara berdasarkan provinsi tahun 2024*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/provinsi-manakah-yang-paling-melek-aksara-di-indonesia-berikut-data-persentase-penduduk-yang-melek-aksara-berdasarkan-provinsi-tahun-2024-viZIE>
- Hayana, & Nurhalisa. (2023, Juni 23). *Pentingnya Social Support Orang Tua bagi Pendidikan Anak*. IAIN PAREPARE. <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/pentingnya-social-support-orang-tua-bagi-pendidikan-anak-2170>
- Henderson, S., Prakosa, P. W. B., Cattleya, L., & Siagian, N. (2022). *Rural and Remote Education Initiative for Papua Provinces Phase 3*. Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT).
- Hurd, I. (2011). Choices and Methods in the Study of International Organizations. *Journal of International Organization Studies*, 7–22.
- Hurd, I. (2014). *International organizations: Politics, Law, Praticce* (Second edition). Cambridge University Press.
- Hutagalung, S. S., Nizar, M., & Rakhmadi, R. (2024). Menuju Indonesia Emas 2045: Peran Generasi Muda Bidang Sosial, Teknologi, dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 1(1), 1–8.
- Indriani, W. (2024). Peran United Nations Children’s Fund (Unicef) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Papua Tahun 2020–2021. *Jurnal Sosial-Politika*, 5(2), 51–62. <https://doi.org/10.54144/jsp.v5i2.77>
- Iriawan, Ir. (2023). *Pembangunan Bidang Pendidikan Di Provinsi Papua Tahun 2023*. Bappeda Provinsi Papua.
- Itsnaini, F. M., Alexander, H. B., & Kompas Cyber Media. (2024, Mei 17). *Literasi Papua Terendah di Indonesia, 30 Persen Siswa SD Belum Bisa Baca*. KOMPAS.com. <https://lestari.kompas.com/read/2024/05/17/130000986/literasi-papua-terendah-di-indonesia-30-persen-siswa-sd-belum-bisa-baca>
- Jatana, N., & Currie, A. (2020). *Hitting the Targets: The case for ethical and empowering population policies to accelerate progress towards the Sustainable Development Goals* (hlm. 24). Population Matters. <https://populationmatters.org/wp-content/uploads/2022/09/Hitting%20the%20Targets%20-%20Population%20and%20the%20SDGs.pdf>
- Karns, M. P., & Mingst, K. A. (2004). *International organizations: The politics and processes of global governance*. Lynne Rienner.
- Karundeng, M. (2023). *UNICEF Gelar Workshop Literasi Baca Tulis Bersama Yayasan KAKI dan Yayasan Nusantara Sejati*. Tribun-papua.com. <https://papua.tribunnews.com/2023/09/15/unicef-gelar-workshop-literasi-baca-tulis-bersama-yayasan-kaki-dan-yayasan-nusantara-sejati>
- Kemendikdasmen. (2021, September 8). *Ini Capaian Indonesia Menurunkan Angka Buta Aksara*. Kemendikdasmen. <https://www.kemendikdasmen.go.id/berita/3470-ini-capaian-indonesia-menurunkan-angka-buta-aksara>

- Kementerian PPN. (2025). *Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2025 tentang Musyawarah Perencanaan Pembangunan Otonomi Khusus Provinsi Papua* (No. 1). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2025).
- Keysinaya, E. Y. & Nuraeni. (2022). Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots. *Sospol*, 8(2), 207–224. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i2.22258>
- Khairani, A., Hakiki, N. I., & Yopan, M. (2025). Analisis Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah di Tingkat SD dan SMP di Papua: Kajian Studi Pustaka Berbasis Teori Struktural. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–51. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6510>
- Kurita, P. N. (2023). *Program Literasi Sangat Berdampak bagi Siswa, Unicef Papua: Ini Harus Diteruskan Pemerintah*. *Tribun-papua.com*. <https://papua.tribunnews.com/2023/02/22/program-literasi-sangat-berdampak-bagi-siswa-unicef-papua-ini-harus-diteruskan-pemerintah>
- Kurniadi, A., & Rakhmadi, R. (2025). Loss Control in Southeast Asia: The Impact of Depopulation in Japan. *Jurnal Terekam Jejak*, 3(1), 1–13.
- Kurniadi, A., & Rakhmadi, R. (2026). Overcoming National Crisis through Habibie's Leadership. *Journal of Education and Humanities (JEH) Terekam Jejak*, 2(1), 45–55.
- Mantiri, R., Seba, R. O. C., & Nau, N. U. W. (2024). Kerjasama Pemerintah RI-UNICEF dalam Mendukung Rancangan Aksi Percepatan Pembangunan di Papua (RAPPP) Bidang Pendidikan 2022-2024. *Administratus*, 8(1), 94–115. <https://doi.org/10.56662/administratus.v8i1.227>
- MediaIndonesia. (2019). *Usulan Provinsi Baru di Papua Dinilai Masuk Akal*. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/841175/usulan-provinsi-baru-di-papua-dinilai-masuk-akal>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Ningsih, S. R., Zakiah, L., Salsabilla, R., & Hartati, D. (2025). Analisis Dampak Sosial-Ekonomi terhadap Akses Pendidikan bagi Anak-Anak Masyarakat Adat Provinsi Papua. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 240–248. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25593>
- Nur, A. B. P. E. (2022, April 8). *Riset: Negara masih absen dalam pendidikan di Papua, dari ketimpangan guru hingga salah manajemen beasiswa*. The Conversation. <https://doi.org/10.64628/AAN.dgm5f9rpr>
- Priyanka, E., & Heryadi, D. (2020). Kerja Sama UNICEF dengan Indonesia dalam Mencapai Pendidikan Dasar Untuk Semua sebagai Tujuan Dua MDGs. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.24198/padjar.v2i1.26179>
- Rahayu, N. A., Heluk, Y., Manuel, G., & Huby, R. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Wamena, Papua Pegunungan. *Jurnal pengabdian Masyarakat*, 3(5), 924–931.
- Rahmatsyah. (2026, Januari 17). *GELAR WICARA INTERNASIONAL "Membangun Indonesia dari Daerah Pedalaman dan Perbatasan."* <https://bpmpkaltara.kemendikdasmen.go.id/2024/12/02/gelar-wicara->

internasional-membangun-indonesia-dari-daerah-pedalaman-dan-perbatasan/

- Renyoet, C. C., Dwi Suryanti, M. S., & Muttaqin, M. Z. (2023). Humanitarian Action of United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) in Jayapura During the Covid-19 Pandemic. *Insignia: Journal of International Relations*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2023.10.1.7375>
- Roring, D. M., & Adi, I. R. (2024). *UNICEF Collaboration Network with the Berkat Lestari Foundation for ECE HI in Papua*. 04(02), 1517–1531.
- Sabrina, N. N. (2025). *Pendidikan di Papua: Antara Cita dan Realita, Bagaimana Nasib Anak Bangsa?* kumparan. <https://kumparan.com/najwanursabrina1201/pendidikan-di-papua-antara-cita-dan-realita-bagaimana-nasib-anak-bangsa-25Af1L9XpPC>
- Sari, A. (2023). Implementasi Kerjasama UNICEF dan Indonesia dalam Strategi Nasional Penanganan Anak Tidak Sekolah (Stranas ATS) (Studi Kasus: Nagari Taruang-Taruang Tahun 2020–2021). *JOM FISIP*, 10(2), 1–15.
- Satianingsih, R., Erqie, K. E. S., Satriawan, M., & Sulistyowati, I. (2024). *The Role of NGOs in Indonesia—Australia Cooperation Through the KOMPAK Program to Support the SDGs of Quality Education in Papua and West Papua*. 8(1).
- Sawitri, G. A. M. I., Resen), P. T. K., & Dewi, P. R. K. (2024). Peran UNICEF dalam Mendukung Upaya Pemenuhan Hak Anak di Indonesia dalam Pendidikan Sesuai Tujuan 4 SDGs Tahun 2016-2019. *Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional*, 4(2), 203–215.
- Setiawan, A. A., & Farneubun, P. K. (2025). Capaian Pemerintah dalam Pemenuhan Target Sustainable Development Goals (SDGs) Bidang Pendidikan di Kota Jayapura Tahun 2018-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2908–2924.
- Shakira, B. O., Ramadhani, N. A., Salma, Z. H., & Azis, A. U. (2024a). Analisis Infrastruktur Jalan dan Pendidikan Sebagai Tantangan Demokrasi dan Tata Kelola di Provinsi Papua Barat. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 1(4), 218–237. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i4.642>
- Shakira, B. O., Ramadhani, N. A., Salma, Z. H., & Azis, A. U. (2024b). Analisis Infrastruktur Jalan dan Pendidikan Sebagai Tantangan Demokrasi dan Tata Kelola di Provinsi Papua Barat. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 1(4), 218–237. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i4.642>
- Sihombing, R. S. T., & Kusuma, N. P. (2022). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(2), 143–151.
- Silaban, R. (2023). The Development of Character Education in Papua: An In-Depth Analysis of the Current Progress and Challenges. *International Journal of Education and Digital Learning*, 59–68. <https://doi.org/10.54443/ijedl.v2i2.267>
- Sugiharti, L. (2017). Education Performance and the Determinants of Secondary School Enrolment in Indonesia. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 5(3), 33–42. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2017.5.3\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2017.5.3(5))
- Tamnge, A. (2024). *UNICEF dan Australia Terapkan Pembelajaran Kelas Awal Bagi Anak Papua di 6 Kabupaten*. Tribunsorong.com.

- <https://sorong.tribunnews.com/2024/07/17/unicef-dan-australia-terapkan-pembelajaran-kelas-awal-bagi-anak-papua-di-6-kabupaten>
- Theys, S. (2018). *Introducing Constructivism in International Relations Theory*. <https://www.e-ir.info/2018/02/23/introducing-constructivism-in-international-relations-theory/>
- UN. (2023). *THE 17 GOALS | Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/goals>
- UN News. (2024, Oktober 31). *251 million children still out of school worldwide, UNESCO reports*. <https://news.un.org/en/story/2024/10/1156366>
- UNICEF. (2008). *Programme Convergence in Papua and West Papua*. UNICEF. <https://share.google/PaQX0j9IW8zP2VSWm>
- UNICEF. (2020). *Sepakati CPAP 2021-2025 senilai US\$ 150 juta, Indonesia-UNICEF usung tujuh tujuan kesejahteraan anak indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/sepakati-cpap-2021-2025-senilai-us-150-juta-indonesia-unicef-usung-tujuh-tujuan>
- UNICEF. (2021a). *Inisiatif Pendidikan Pedesaan dan Terpencil | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/documents/rural-and-remote-education-initiative>
- UNICEF. (2021b). *Lampiran Kompendium Praktik Baik*.
- UNICEF. (2022a). *Banyak buku cerita baru di sekolah kami | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja/cerita/banyak-buku-cerita-baru-sekolah-kami>
- UNICEF. (2022b). *Bekerja Sepenuh Hati untuk Meningkatkan Literasi di Papua | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja/cerita/bekerja-sepenuh-hati-untuk-meningkatkan-literasi-di-papua>
- UNICEF. (2022c). *Bekerja Sepenuh Hati untuk Meningkatkan Literasi di Papua | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja/cerita/bekerja-sepenuh-hati-untuk-meningkatkan-literasi-di-papua>
- UNICEF. (2022d). *Semangat Suster Emilia untuk Pendidikan dan Literasi | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja/coronavirus/cerita/semangat-suster-emilia-pendidikan-literasi>
- UNICEF. (2024a). *Education | UNICEF*. <https://www.unicef.org/education>
- UNICEF. (2024b). *Ketidakhadiran Guru di Tanah Papua [Ringkasan Kajian]*. United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2024c). *UNICEF dan Australia meluncurkan fase baru dari Program Pembelajaran Kelas Awal (Early Grade Learning/EGL) untuk meningkatkan keterampilan dasar anak-anak di Tanah Papua*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan/siaran-pers/unicef-dan-australia-meluncurkan-fase-baru-dari-program-pembelajaran-kelas-awal>
- UNICEF. (2024d, Mei 27). *Laporan Tahunan 2023 UNICEF Indonesia | UNICEF Indonesia*. [https://www.unicef.org/indonesia/reports/annual-report-2022?copy\\_content](https://www.unicef.org/indonesia/reports/annual-report-2022?copy_content)
- UNICEF. (2024e, Juli 3). *Kajian Awal dan Akhir tentang Capaian Belajar Peserta Didik Kelas Awal: Ringkasan Temuan | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan/laporan/kajian-awal-dan-akhir-tentang-capaian-belajar-peserta-didik-kelas-awal-ringkasan-temuan>
- UNICEF. (2025a). *About us | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/about-us>

- UNICEF. (2025b). *Membangun Fondasi yang Lebih Kuat bagi Anak Usia Dini di Papua Barat* | UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/membangun-fondasi-yang-lebih-kuat-bagi-anak-usia-dini-di-papua-barat>
- UNICEF. (2025c, April 15). *Laporan Tahunan 2024 UNICEF Indonesia* | UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-tahunan-2024-unicef-indonesia>
- UNICEF. (2026). *CPAP 2026-2030: Komitmen Indonesia-UNICEF Dukung Pemenuhan Hak Anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/cpap-2026-2030-komitmen-indonesia-unicef-dukung-pemenuhan-hak-anak>
- UNIMUDA. (2024). *Kemitraan UNIMUDA Sorong dan UNICEF Papua: Sukses Tingkatkan Literasi, Berbagi Praktik Baik di Gelar Wicara Internasional* | Website Resmi UNIMUDA Sorong. UNIMUDA Sorong. <https://unimudasorong.ac.id/artikel/kemitraan-unimuda-sorong-dan-unicef-papua-sukses-tingkatkan-literasi-berbagi-praktik-baik-di-gelar-wicara-internasional>
- United Nations. (2019). *Conferences | Children*. United Nations. United Nations. <https://www.un.org/en/conferences/children>
- Wijaya, A. W. A., Siantoro, A., Triwibowo, H., Asih, R. A., Sambo, M. S., & Layuk, M. (2025). *Literacy improvement for remote primary school students in Papua, Indonesia: The Wahana Literasi program*. 35, 395–421.